

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data Riskesdas 2018, jumlah balita pendek di Indonesia yaitu 30,8%. Jumlah ini relatif cukup dibanding dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan, 2020).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi stunting dibawah umur 5 tahun di Indonesia yaitu 30,8%. Menurut WHO 2018 prevalensi pada anak dibawah umur 5 tahun di seluruh dunia 22% (WHO, 2019). Demikian dapat dikatakan bahwa stunting adalah hal biasa di dunia. Data angka *stunting* malnutrisi di dunia Indonesia yang mewakili 22,2% anak dibawah usia 5 tahun atau sekitar 150,8 juta, menurut survey WHO, tahun 2017 adalah negara dengan angka stunting pada anak tertinggi di Asia Tenggara. Rata-rata angka anak untuk dibawah usia 5 tahun di Indonesia yaitu 36,4% antara tahun 2005 dan 2017 (Candra, 2020).

Kalimantan Timur memiliki prevalensi balita terbelakang yang tinggi pada tahun 2015 (26,7%), kemudian meningkat pada tahun 2016 (27,14%) meningkat tahun 2017 (30,86%), (Pemantauan Status Gizi, 2017), namun tahun 2024 target standar nasional (19%). Stupen telah berivenstasi di Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur (32,4%), Kabupaten Kabupaten Penajam Pasir Utara

(31,8%), Kabupaten Paser (31,7%), Kabupaten Kutai Barat (31,5%), Kabupaten Kutai Kartanegara (30,9%), Kabupaten Mahakam Hulu (30,5%), Kabupaten Berau (30,4%), Kota Balikpapan (30,2%) dan terendah di Kota Samarinda (28,8%).

Menurut WHO data prevalensi *stunting* pada anak tahun 2019 menunjukkan bahwa Asia Tenggara merupakan prevalensi *stunting* tertinggi di dunia (31,9%) setelah Afrika (33,1%). Indonesia adalah negara terbesar ke 6 Asia Tenggara setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India 36,4% (WHO, 2019)

Faktor yang mempengaruhi terjadinya balita pendek adalah pendidikan ibu. Tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah menyediakan bahan makanan untuk seluruh keluarga. Tingginya pendidikan ibu maka besar pula kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan pemecahan masalah, apalagi dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi seluruh keluarga (Husnaniyah dkk., 2020)

Menurut (WHO), 40% kematian ibu berhubungan dengan ibu yang memiliki anemia selama hamil, yang terjadi di negara termasuk juga Indonesia, sangat sering terjadi pada anemia ibu hamil (Soleha et.al., 2018). Anemia memperkirakan kematian ibu di Indonesia dari 10% menjadi 12% (Revi JS, 2019)

Riwayat anemia selama kehamilan adalah hal yang mempengaruhi gagal tumbuh disbanding yang tidak mempunyai

riwayat anemia selama kehamilan (Widyaningrum & Romadhoni, 2018). Wanita hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik berada pada peningkatan risiko tinggi melahirkan anak yang lebih kecil (kerdil) (Ruaida & Soumokil, 2018).

Anemia pada ibu hamil bisa mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang anemia adalah faktor yang menghipnotis terjadinya kurang darah dalam ibu yang hamil mengenai anemia ketika rendahnya kadar Hb <11 gr/dl. Penelitian sebuah (Widyaningrum & Romadhoni, 2018) ibu hamil dengan anemia lebih mungkin besar melahirkan bayi kerdil disbanding dengan tidak anemia. Wanita yang kekurangan kadar Hb berarti darah tidak bisa memberikan oksigen yang cukup ke semua jaringan, yang mengarah pada gangguan nutrisi dan pertukaran zat di dalam jaringan tubuh, yang menyebabkan kehamilan dan ukurannya plasenta kecil dan pemberian makan ke janin berkurang. Kondisi ini memperlambat timbulnya janin, menyebabkan BBLR dan retardasi pertumbuhan di masa dewasa (Wahyuni, 2017)

Hasil Riskesdas 2018 ibu hamil yang mengalami anemia peningkatan 2013 (37,1%) naik (48,9%) di 2018, sedangkan pada ibu hamil usia tertinggi usia 15-24 tahun (84,6%). 4.444 ibu hamil yang mendapat TTD (73,2%), ibu hamil yang tidak menerima TTD (26,8%), 90 ibu hamil yang memakai TTD (38,1%) (Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan, 2019)

Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah anemia pada ibu hamil. Ibu dengan anemia saat hamil memiliki gejala lemas dan nafsu makan turun, hal ini mengakibatkan menurunnya konsumsi makanan, hal ini akan berakibat pada kurangnya zat gizi untuk janin sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin (Widyaningrum DA., 2018).

Kasus *stunting* tertinggi se-kaltim adalah Kukar. Menurut data dari Dinkes Kukar tahun 2019 yang lalu angka kasus *stunting* terdapat 19% hingga oktober 2019 kejadian *stunting* mencapai 2.840 kasus dan pada sampai akhir bulan Februari 2020 kasus *stunting* menurun menjadi 17,25%. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan di dapatkan oleh peneliti di Puskesmas Loa Ipuh pada tahun 2020 jumlah total balita seluruhnya adalah 1.820 anak balita dengan anak *stunting* sebanyak 120 balita terdiri dari 64 balita *stunting* laki-laki dan 56 balita perempuan dan jumlah posyandu di Loa Ipuh Tenggarong sebanyak 24 posyandu.

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bensamar kepada ibu balita disana, khususnya menanyakan mengenai Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil pada ibu balita dengan melihat di Buku KIA dan melakukan wawancara kepada orang tua balita disana dan menanyakan nutrisi pada ibu hamil. Hasil pengumpulan data dan wawancara terhadap 20 ibu yang memiliki balita di dapatkan data bahwa Kadar Hb waktu hamil sebanyak 20 ibu,

dan Pendidikan SD sebanyak 6 ibu, pendidikan SMP sebanyak 3 ibu, pendidikan SMA sebanyak 10 ibu, dan perguruan tinggi sebanyak 1 ibu. Jumlah balita yang *stunting* berjumlah 10 balita dan tidak *stunting* berjumlah 10 balita

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan pertanyaan penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik ibu dari balita (umur, pekerjaan, pendidikan) dan responden balita (jenis kelamin, umur, BB, TB

(2-5 tahun) dan PB (0-2 tahun)) di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.

- b. Mengidentifikasi Pendidikan ibu di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.
- c. Mengidentifikasi Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil pada ibu Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong
- d. Mengidentifikasi Kejadian balita *Stunting* di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.
- e. Mengidentifikasi Hubungan Pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.
- f. Menganalisis Hubungan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa digunakan untuk sumber data tentang Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil Dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berpotensi yang diterapkan dalam bidang keperawatan, sebagai referensi akademik dan sebagai sumber data yang berguna untuk penelitian.

### 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dalam mempelajari teori-teori yang disampaikan oleh peneliti.

### 4. Bagi Orang tua

Penelitian ini memberi manfaat orangtua untuk mengidentifikasi serta memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil Dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

### 5. Bagi Masyarakat

Penelitian oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih luas tentang hubungan apa saja yang menyebabkan Kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

### 6. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan yang luas mengenai Hubungan Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Milda Hastuty, Jurnal Doppler, Volume 4 No. 2 2020 (ISSN 2580-3123). Dengan Judul Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Puskesmas Kampar 2018.	Penelitian <i>analitik kuantitatif</i> rancangan <i>case control</i> . Populasi penelitian adalah kasus populasi semua balita <i>stunting</i> 53 orang dan control populasi yaitu semua balita yang tidak <i>stunting</i> sebanyak 269. Olahan data teknik kumulatif secara manual. Analisa data adalah analisa univariat dan bivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia ibu berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak balita. Diharapkan petugas kesehatan untuk menjaga ibu hamil dan balita sehingga anemia dan keterlambatan tumbuh kembang dapat dicegah	Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan rancangan <i>case control study</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> dan menggunakan metode kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i> .	Populasi penelitian ini sama-sama menggunakan seluruh anak balita yang berada di Puskesmas.
2.	Dedeh Husnaniyah, Depi Yulyanti, Rudiansyah. The Indonesian Journal Of Health Science, Volume 12, No. 1, Juni 2020. Judul Hubungan	Penelitian ini rancangan Studi Potong Lintang Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita. Sampel	Berdasarkan hasil survey, 16 (5,20%) responden tingkat pendidikan ibu tidak sekolah/tidak tamatan SD, 134 (43,50%) responden berpendidikan SD,tamat SD, 90 responden (29,20%) responden dengan	Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional study</i> , Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan menggunakan metode	Populasi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan seluruh anak balita yang berada di Puskesmas.M etode yang digunakan dalam penelitian

	Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> .	survey menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel sebanyak 308 orang. Analisis data adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu dan <i>stunting</i> , analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> .	tingkat pendidikan SMP, 61 (19,80%) responden berpendidikan SLTP,SLTA, 7 (2,30%) berpendidikan Tinggi, 116 (38,6%) anak <i>stunting</i> , 189 (61,4%) anak tidak <i>stunting</i> . Ada hubungan p value = 0,005 antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> .	kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	sama-sama menggunakan <i>cross sectional</i> .
3.	Novitasanti, Nurlisis, Nur Afni, Jurnal Kesehatan Komunitas, Volume 6, No. 3, 2020 (p-ISSN : 2088-7612 / e-ISSN : 2548-8538). Dengan judul "The Identification of Anemia Causes in Pregnancy at Sungai Piring	Metode yang digunakan adalah kualitatif, disajikan secara deskriptif melalui observasi dan wawancara . Evaluasi data dari pengumpulan data : data primer dari	Hasil menunjukkan bahwa identifikasi penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan ibu dan suami, kurangnya dukungan suami, masih kurangnya informasi atau pember konseling, sosial budaya dan sebagian besar ibu tidak memiliki jaminan kesehatan. Direkomendasikan kepada Puskesmas	Prioritas masalah ditentukan secara kualitatif dalam Urgensi yang meningkat. Bagaimana menilai urgensi, tingkat keparahan, dan kemajuan masalah pada skala 1-5 atau 1-10. penelitian ini teknik simple random sampling dan	Populasi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan seluruh anak balita yang berada di Puskesmas.

	Public Health Center”	wawancara dengan 12 informan, data sekunder dari profil sektor kesehatan	dapat mengoptimalkan anggaran untuk kegiatan melalui dana Operasional kesehatan dan jaminan kesehatan nasional	kuantitatif.	
4.	Ni Wayan Dewi Tarini, Wayan sugandini, Ni Komang Sulyastina, Jurnal Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humani, Vol.394 (2019). Dengan judul “Prevalence of Anemia and Stunting in Early Adolescent Girls”	Desain penelitian adalah cross sectional dan mengumpulkan data sekunder dari Laporan Kuartal I Kunjungan Remaja Puskesmas Sukasada I Buleleng Tahun 2019. Dari total 564 remaja putri terpilih sampel sebanyak 94 orang. pengambilan sampel dilakukan acak. Analisis data menggunakan chi square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja awal sebesar 16,7% dan prevalensi <i>stunting</i> sebesar 3,4%. Hipotesis nol ditolak yang berarti ada kemungkinan terjadinya anemia dengan <i>stunting</i> pada remaja awal.	Penelitian menggunakan sampel secara acak sedangkan penelitian saya menggunakan random sampling	Penelitian ini sama-sama menggunakan desain cross sectional
5.	Ida Royani, Sidrah Darma, Dian Fahmi Utami, Jurnal Green Medical Vol.3 Edisi : 1 April 2021. Dengan Judul “The	Jenis penelitian survei analitik. Desain penelitian adalah cross Sectional dengan	Hasil uji statistik mengatakan bahwa p value status gizi dengan IMT dan LILA 0,000 dan p value kadar HB 0,066. Adanya hubungan status gizi ibu hamil dengan LILA, tetapi	Penelitian menggunakan survey analitik sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan dengan <i>cross sectional</i>

	Relationship between Nutritional Status of Pregnant Women and Stunted Children”	retrospektif . Populasi adalah 20.039 orang. Teknik sampel adalah total sampling, dengan jumlah sampel ada 88 orang yang memenuhi kriteria inklusi ibu dengan anak stunting usia 2-5 Tahun dan yang memiliki buku KIA selama kehamilan	tidak ada hubungan antara kadar HB dengan stunting.		
6.	Nina Rohmawati, Ruli Bahyu Antika, Jurnal International Nursing Conferene, November 4-5 2017, ISBN : 976-602-5617-11-9. Dengan Judul : “Risk Factors Stunting Incidence Children Afed 6-36 Months in Jember Regency”	Penelitian merupakan penelitian observasio nal dengan metode kuantitatif dan mengguna kan desain <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian adalah 120 balita di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang memenuhi kriteria inklusi. Data diperoleh kemudian	Pengukuran menunjukkan bahwa anak-anak yang stunting berasal dari keluarga dengan orang tua dengan pendidikan dan pendapatan rumah tangga yang rendah, pendidikan dan perilaku gizi yang buruk, dan disusui secara eksklusif, tetapi telah terbukti memiliki orang tua yang lebih kecil yang tidak menderita infeksi.	Penelitian menggunakan analisis bivariat dan multivariate, sedangkan penelitian saya menggunakan analisis univariat dan bivariat	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>

		di analisis bivariat menggunakan chi-square dengan analisis multivariat dan regresi logistik.			
7.	Herlina Tarigan, Jurnal Science Midwifery, Vol 10, No 1, Oktober 2021. Dengan Judul "Relationship between Education, Mother's Knowledge and Environmental Sanitation with Stunting for Toddlers in the Sarudik Primary Care Area Central Tapanuli Regency in 2020"	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 60 anak usia 6 bulan sampai 23 bulan. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi square.	Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian stunting pada balita ada 14 responden (41,2%). Responden yang kurang pengetahuan tentang kejadian stunting pada balita Ada 16 orang (36,4%). Sanitasi lingkungan pada responden baik yang mengalami stunting ada 2 orang (6,9%) dan sanitasi lingkungan buruk yang mengalami stunting ada 15 orang (48,4%). Variabel pendidikan, pengetahuan dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting, karena $p$ value $< 0,05$ .	Penelitian menggunakan observasional analitik sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>